

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar pelajaran bahasa Arab siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi Bantul masih jauh dari harapan, hal ini terbukti dari hasil ulangan harian dan mid semester ganjil tahun 2006-2007 rata-rata 3,7 (tiga koma tujuh).

Rendahnya hasil belajar bahasa Arab ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar di MAN Sabdodadi. Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berlangsung di MAN Sabdodadi masih berjalan secara konvensional, monoton dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Menurut Ngalm Purwanto(1991: 102 – 107), ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, motivasi, kematangan, maupun sifat pribadi siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa yang meliputi keadaan sosial keluarga siswa, lingkungan, peralatan, kesempatan maupun motivasi.

Rendahnya semangat belajar selain disebabkan rendahnya minat dan motivasi siswa, juga ketidaktepatan metodologi yang selalu menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas tanpa dibarengi berbagai metode yang menantang siswa untuk berusaha. Kesalahan di atas tidak bisa hanya disebabkan karena siswa saja tetapi guru juga bertanggung jawab sebagai

nara sumber pelajaran juga perlu dikoreksi.. Ada tiga orang guru bahasa Arab di MAN Sabdodadi, satu orang guru tetap atau PNS, seorang guru GTT, dan seorang guru yang harus membantu mengajar bahasa Arab.

Minat sebagai salah satu aspek afektif, merupakan faktor yang menentukan dalam belajar dan dapat dikembangkan menjadi motivasi yang kuat. Siswa yang berminat akan berusaha mempelajari setiap pelajarannya dari pada siswa yang tidak berminat. Menurut Pasaribu dan Simanjuntak, (1982 : 19) dalam pembelajaran banyak hal digunakan untuk menarik siswa, misalnya penyajian materi, penggunaan metode yang bervariasi, pelibatan siswa dan sebagainya. Oleh karena itu dalam memandang individu siswa yang sedang belajar hendaknya secara menyeluruh yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Bloom (1956 : 7) yaitu:

*Three domains -cognitive, affektive, and psychomotor ...A second part of taxonomy is the cognitive domain. It includes those objectives deal with the recall or recognition of knowledge and the development of intelektual abilities and skill ...The affective domain includes objectives which describe changes in interest, attitudes, and values, and development of appreciations and adequate adjusment ... A third domain is the manipulative or motor-skill area.*

Dengan demikian seorang guru dalam kegiatan pembelajaran harus memperhatikan terhadap ketiga aspek tersebut agar dapat memberi penilaian secara benar. Karena ketiga aspek itu merupakan satu kesatuan yang utuh dalam menilai terhadap hasil pembelajaran. Abdul Hamid al Hasyim (1981: 213) menyatakan bahwa:

*Seorang pendidik yang berpengatahuan, guru yang berhasil, dan perencana yang sehat, kesemuanya adalah orang-orang yang seyogyanya melakukan rekayasa situasi-situasi atau pengembangan*

*untuk menghadapi situasi-situasi tersebut dengan berpegang pada keinginan mengetahuinya dan pengalamannya, cita-citanya, dan eksperimen-eksperimannya.*

Dalam mengajar Bahasa Arab sebenarnya dapat menggunakan buku mana saja, namun dalam hal ini guru dan siswa menggunakan buku paket yaitu buku panduan yang mengacu pada kurikulum 2004 (KBK). Hal ini dimaksudkan agar semua siswa punya pegangan dan pembelajaran dapat berlangsung efektif, selanjutnya guru memformat materi yang akan disampaikan yang disusun dalam rencana pembelajaran yang berisi Standar kompetensi, Kompetensi dasar, Materi, Indikator, waktu, tujuan, metode dan penutup.

Guru dalam menyampaikan materi diusahakan dari yang termudah dengan bahasa yang lugas ke yang lebih kompleks ( berkorelasi satu materi dengan materi yang lain). Hal ini dimaksudkan agar tidak ada mata rantai yang hilang dan siswa dapat berkolaborasi dengan temannya. Dengan demikian siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dikelas, baik bertanya, berdiskusi maupun mengerjakan tugas individu dan kelompoknya. Menurut Piaget sebagaimana dikutip oleh Golman, (1974:85).

*The learner is active in two ways: on the one hand, he manipulates and transforms the data of environment as he groups them into a cognitive structure; on the otherhand, he creates or expands the cognitive structure by actively incorporating the data into it.*

Selanjutnya, guru dengan tugasnya mengajar dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan, sekalipun hanya mengantar tapi ini merupakan tugas

kegiatan, mengatur lingkungan dan menghubungkannya dengan siswa sehingga terjadi proses belajar.

Berdasar dokumentasi penerimaan siswa baru tahun 2006-2007 Siswa yang masuk MAN Sabdodadi berasal dari SMP dan MTs. Adapun perbandingannya 75% dari SMPN , 18 % dari MTsN.dan dari SMP Swasta 7 % . Dengan perbandingan tersebut dapat di cermati bahwa penguasaan materi Bahasa Arab yang dimiliki siswa berbeda. Perbedaan ini terjadi karena siswa dari MTs telah memiliki dasar pengetahuan pelajaran Bahasa Arab dibanding dengan siswa-siswi yang berasal dari SMP. Berikut ini hasil shering terhadap siswa kelas X (kelas sepuluh) tanggal 23, 24, 25. Agustus 2006.

**Tabel I**  
**Perbedaan Penguasaan Materi Pelajaran Bahasa Arab**

No.	Siswa dari MTs	Siswa dari SMP
1.	Ada kemampuan membaca Arab	Kurang kemampuan dalam membaca Arab
2.	Ada kemampuan menulis Arab	Kurang kemampuan dalam menulis Arab
3.	Ada kemampuan mengenal tanda baca(fathah, kasroh,dhomah) dsb.	Banyak yang belum mengenal tanda baca (fatkhah, kasroh, dhomah) dsb.
4.	Pernah menerima pelajaran bahasa Arab	Belum pernah menerima pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil *shering* di atas menggambarkan bahwa kemampuan dasar Bahasa Arab untuk kelas X masih rendah, ditambah minat siswa yang rendah pula yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar siswa. Rendahnya minat siswa ini disebabkan karena belajar Bahasa Arab itu sulit dan dirasa kurang menunjang dalam kehidupan (demikian kata salah seorang siswa), berdasarkan alasan ini peneliti menganggap penting proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri.

Proses pembelajaran itu berkaitan dengan perhatian, kesadaran, ketertarikan atau minat, dan keterlibatan siswa. Perhatian dan minat itu merupakan aspek afektif, sementara keterlibatan itu merupakan aspek psikomotorik. Oleh karena itu agar siswa tertarik atau berminat belajar Bahasa Arab diperlukan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, maka dengan pendekatan Inquiry siswa diajak untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Menurut Bruner (Sun and Trowbige, 1973:65-67) *Intruction became studentcentered ... inquiry learning builds the self concept of the student ... expectancy level increase ... inquiry learning develops talent... etc*. Selain itu siswa mulai diperkenalkan pendekatan belajar yang memberikan kesempatan terlibat aktif dalam pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual.

Adapun pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah memiliki beberapa tujuan agar siswa berkembang dalam hal:

1. Keterampilan "menyima", berbicara, membaca dan menulis secara baik dan benar.
2. Pengetahuan mengenai ragam bahasa dan konteksnya, sehingga para siswa dapat menafsirkan isi berbagai bentuk teks lesan maupun tulisan dan meresponnya dalam bentuk kegiatan yang beragam dan interaktif.
3. Pengetahuan mengenai pola kalimat yang dapat digunakan untuk menyusun teks sederhana dan mampu menerapkannya dalam bentuk wacana lesan dan tulisan.
4. Pengetahuan mengenai sejumlah teks yang beraneka ragam dan mampu menghubungkan dalam aspek sosial dan personal.
5. Kemampuan berbicara efektif dalam berbagai konteks.
6. Kemampuan menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan.
7. Kemampuan membaca buku bacaan fiksi dan non fiksi sederhana serta menceritakan kembali intisary.
8. Kemampuan menulis kreatif berbagai bentuk teks sederhana untuk menyampaikan informasi

10. Kemampuan berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis. (kegiatan pembelajaran bahasa Arab, 2003:1-2).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya pemecahan permasalahan dengan pendekatan "*inquiry*". yaitu bagaimana siswa dapat menemukan teknik belajar sesuai dengan alur pikirannya, bisa melalui diskusi kelompok atau cara yang paling dianggap mudah, dan akhirnya minat meningkat dan tumbuh percaya diri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah pendekatan inquiry dapat membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab?
- b. Apabila ada peningkatan maka seberapa besar peningkatannya?

## **C. Tinjauan pustaka**

Penelitian yang dilakukan oleh Kalimah (2005) menerapkan pendekatan Kontektual atau CTL dalam pembelajaran Fiqih. Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan rendahnya partisipasi siswa dalam belajar Fiqih, yang berujung pada rendahnya prestasi hasil belajar siswa. Rendahnya partisipasi siswa di atas karena siswa tidak tertarik pada pelajaran Fiqih. Disamping siswa tidak tertarik pada pelajaran Fiqih, karena guru tidak

berorientasi pada tujuan pembelajaran khusus sehingga memberikan landasan yang rapuh bagi pembelajaran fiqih.

Selanjutnya penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* juga dilakukan oleh Abdul Rofiqi (2003) tentang Pembelajaran yang membangkitkan minat belajar fisika. Dalam penelitian ini digunakan *Modifiet Discovery Inquiry* dengan bantuan guru. Dalam penelitian ini diperoleh hasil ada perubahan kreatifitas dalam kegiatan belajar. *Modifiet Discovery Inquiry* dilakukan dengan menggunakan beragam kegiatan belajar seperti menggunakan alat, mengerjakan latihan soal beruntun. Dalam penelitian ini diperoleh informasi adanya peningkatan minat belajar fisika dari 31.8 % menjadi 38,6 %.

Penelitian lain oleh Tiem MGMP(2002). Matematika Kabupaten Kulan Progo. Penelitian ini merupakan upaya peningkatan proses belajar Matematika siswa SLTP untuk mewujudkan “*PAKEM*” atau pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada. Penelitian ini akan meneliti tentang pendekatan inquiry dalam membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab siswa kelas X MAN Sabdodadi Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat siswa belajar bahasa Arab siswa kelas X MAN Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta dengan diterapkannya pendekatan inquiry. Manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **a. Manfaat Praktis.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada sekolah atau pemerintah dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa, dan pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIBUD) untuk mensosialisasikan pendekatan inquiry pada guru-guru sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.

##### **b. Manfaat Teoritis.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan Islam. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi MAN Sabdodadi Bantul, memberikan informasi mengenai makna penting pendekatan inquiry terhadap minat belajar siswa, dan memberi gambaran yang jelas mengenai manfaat pendekatan inquiry dalam mempengaruhi minat belajar siswa sehingga dapat mengantisipasi permasalahan yang berkaitan dengan minat belajar.

## **E. Landasan Teori**

### **a. Pembelajaran Tingkat Aliyah**

Pembelajaran pada siswa tingkat Aliyah sama dengan pembelajaran siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Oleh karena itu, tingkat perkembangan kognitifnya berbeda dengan siswa Sekolah Dasar maupun siswa Sekolah Menengah Pertama. Menurut Sri Esti WD (2002:108) menyebutkan bahwa Remaja awal mulai merasakan ketidakcocokan lagi dengan pikirannya yang kongkrit operasional, sehingga kadang-kadang mengalami frustrasi dalam belajar.

Perpindahan berfikir dari kongkrit kepada yang abstrak mengharuskan guru untuk dapat membantu mengantarkan siswa menemukan kemampuan intelektualnya. Kesalahan bagi seorang guru bila tidak memperhatikan keadaan yang dialami oleh siswa, siswa telah berusaha memahami tapi belum bisa.

Dalam pengajaran siswa sebagai subyek didik, karena itu ia harus berbuat, atau berperilaku yang berbentuk belajar dan ini bukan berarti siswa dibebani banyak tugas tapi beraktifitas dalam proses belajar. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodik (2003:27) untuk mengaktifkan siswa diperlukan beberapa metode : Diskaveri, inkuiri, eksperimen, demonstrasi pemecahan masalah, ketrampilan proses, penegasan dan diskusi.

### **b. Minat Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi.**

Menurut Hurloc (1978:425) ada sepuluh macam minat yaitu; *Interest*

*appreance, in clothes, in name, in status symbols, in relegion, in school, and vocation.* Jadi minat belajar termasuk dari kesepuluh minat itu, dari berbagai macam minat bahwa banyak obyek yang dapat menjadi bahan perhatian.

Di sekolah siswa kadang tertarik belajar karena guru dan cara mengajarnya, karena materinya, atau karena hal lain. Bagi siswa yang tertarik pada suatu obyek atau kegiatan akademiknya karena menemukan kepuasan sesuai dengan kebutuhannya dan dirasa mudah. Sedangkan mereka yang kurang berminat karena merasa tidak sesuai, dianggap sulit, membosankan dan tidak menarik. Mereka menikmati kegiatan belajar juga bergantung pada penerimaan patnernya, anak yang diterima baik akan menemukan minatnya dari pada anak yang kurang diterima.

Selanjutnya, minat belajar seseorang dapat berkembang bergantung pada pengalaman awal di sekolah, kesiapan psikologis, pengaruh orang tua, sikap teman, saudara (famili), sukses akademis, hubungan guru dengan siswa, iklim emosional di sekolah, dan lain sebagainya. Beberapa faktor yang dapat mengembangkan minat siswa, guru dapat mengembangkan di sekolah, penciptaan hubungan yang baik antara guru dengan siswa, hubungan antar siswa, menciptakan suasana kelas yang nyaman, dan membuat siswa sukses dalam belajar akan dapat mewujudkan minat optimal.

Adapun faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat adalah merupakan gejala psikis yang mempunyai dorongan untuk mendekat atau terlibat dirinya. Faktor ini terkait dengan obyek atau aktifitas yang menstimulus perasaan senang atau tidak senang pada individu. Minat

Wasty Soemanto (1998: 56) ada lima faktor yang dapat mempengaruhi stimulus yaitu: 1) Panjangnya bahan ajar, 2) kesulitan bahan ajar, 3) berartinya bahan ajar, 4) berat ringannya tugas, 5) suasana lingkungan eksternal.

Kelima faktor di atas akan menjadikan siswa punya kecenderungan tertarik tidaknya terhadap satu pelajaran. Selanjutnya adanya minat terhadap sesuatu itu akan menjadikan minat menjadi motif yang kuat baginya untuk berhubungan secara lebih aktif dengan obyek yang menarik minatnya. Jadi adanya kecenderungan yang mendasar inilah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya minat.

### **c. Metode Membangkitkan Minat.**

Minat dapat dipelajari dan ditumbuhkan melalui belajar, Hurloc(1978:403). Juga menyatakan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar dengan menggunakan tiga jenis pengalaman belajar yaitu; *in trial and error learning, in learning through edentification with a person he admires or loves, and interest may be developed through guidance and direction by person qualifiet to assess the child's abilites*. Belajar dengan mencoba-coba berarti siswa dapat menguji kemampuan sendiri, guru juga dapat menerapkan belajar dengan temannya. Caranya dapat diwujutkan melalui kerja kelompok, dan akhirnya guru sebaiknya sebagai pembimbing dan penguat bukan

#### **d. Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa Arab.**

Ternyata bukan suatu hal yang mudah dalam memilih metode yang tepat, efektif sehingga mudah dimengerti, karena belajar Bahasa Arab itu selalu kait mengkait, dari mana harus memulai. Karena setiap metode memiliki kelemahan disamping kelebihanannya masing-masing.

Menurut buku kurikulum berbasis kompetensi kegiatan pembelajaran Bahasa Arab (2003:3). Dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah digunakan metode secara *elektrik (al-thoriqoh al-intiqoiyah)* yang memadukan berbagai unsur metode pengajaran sesuai dengan tujuan pengajaran dan situasi serta kondisi pembelajaran di dalam kelas. Metode dimaksud adalah; metode *qowa'id*- terjemah, metode langsung, metode *Aural-oral Approach*, dan metode membaca.

Sedang teknik pembelajaran dimaksud, membaca, ceramah singkat, tanya jawab, terjemah, peragaan, demonstrasi, penugasan, drill dan pemecahan masalah.

#### **e. Pendekatan metode "Inquiry"**

Sebagaimana telah disebutkan bahwa tidak ada satupun metode yang memiliki keunggulan terhadap metode yang lain, tetapi penggunaan metode yang baik adalah sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan, oleh karena itu seorang guru tidak boleh menggunakan satu metode secara terus-menerus dengan alasan metode tersebut sangat dikuasai.

Dalam hal ini sebetulnya terdapat satu metode sebagai awal yaitu metode "Discovery" "Discovery" terjadi apabila individu terlibat dalam

menggunakan mentalnya untuk menemukan konsep, sedangkan "*Inquiry*" merupakan perluasan dari *discovery* yang digunakan dengan cara yang lebih dewasa. Dalam "*Inquiry*", seseorang melakukan proses tertentu yang relatif lebih tinggi tingkatannya, seperti mendefinisikan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, menarik kesimpulan, memiliki sikap ilmiah, sikap yang obyektif, rasa ingin tau, terbuka, jujur, rasa tanggung jawab dan sebagainya. Karena itu dalam Tesis ini kedua istilah tersebut adalah sama.

Menurut Sund & Trowbridge (1973:67-71), sesuai dengan perkembangan kemampuan "*discovery-inquiry*" pada diri siswa, maka kegiatan pembelajaran berbentuk : 1) "*Guided discovery inquiry*," 2) "*Free discovery inquiry*", dan 3) "*Modified discovery inquiry*". Pembelajaran yang berbentuk "*Guided discovery inquiry*" digunakan apabila ada petunjuk yang tersusun atau guru memberikan bimbingan dan petunjuk yang cukup luas kepada siswa (Moh. Amien, 1987: 137) seperti siswa mengerjakan LKS yang telah tersusun sedemikian rupa, sehingga siswa tinggal mengerjakan sesuai petunjuk yang ada.

Pada pembelajaran dengan metode "*Modified discovery Inquiry*" guru hanya menyajikan permasalahan dengan sedikit penekanan pada inti permasalahan, kemudian siswa diberi kesempatan yang cukup untuk menganalisa. Pada metode ini siswa didorong untuk memecahkan permasalahan melalui inisiatifnya sendiri, disini guru sebagai nara sumber

sebagai jaminan agar siswa tidak stress atau frustrasi, tapi bantuan guru yang lebih baik adalah berupa pancingan-pancingan bukan bantuan jadi atau jawaban yang sebenarnya, sehingga siswa dituntut tetap berfikir samapai ditemukan jawaban yang dikehendaki.

Lebih lanjut Sund & Trowbridge, (1973:72 ) kurang lebih ada 6 alasan mengapa pembelajaran menggunakan "*Inquiry*" yaitu: 1) Pelajaran terpusat pada siswa, 2) Belajar "*inquiry*" membangun konsep siswa, 3) Tingkatan penghayatan siswa meningkat, 4) Belajar "*inquiry*" mengembangkan bakat, 5) Metode "*inquiry*" menghindarkan belajar pada tingkat verbal, dan 6) Belajar "*inquiry*" menyediakan waktu bagi siswa menerima dan menampung informasi secara mental.

Demikianlah, dengan metode ini siswa dilatih untuk melaksanakan kegiatan menganalisa, menanyakan, menyimpulkan, selanjutnya guru memberikan petunjuk dan bimbingan agar apa yang dilakukan siswa berjalan dengan baik dan menghasilkan pekerjaan yang benar.

Dari apa yang dilakukan siswa, guru dapat mengobservasi dan menilai keaktifan, penampilan, hasil pekerjaan siswa, sehingga hasil yang diperoleh meliputi aspek kognitif dan juga aspek non kognitif.

#### **f. Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Sabdodadi Bantul.**

Materi pelajaran Bahasa Arab menggunakan kurikulum 2004, yaitu kurikulum berbasis kompetensi yang disempurnakan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP), dengan alokasi waktu 2 jam perminggu.

menyebabkan mereka statis dan pasif. sama tidak mengerti, siswa masih mengandalkan penjelasan guru yang belajar. Jika ditanya, ganti bertanya kepada teman disebelahnya yang sama-takut, tegang, tidak faham, mereka belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan yang optimal, di dalam kelas masih banyak ditemukan siswa yang statis, Proses belajar Bahasa Arab siswa belum mengarah kepada belajar seterusnya.

fakih atau nasab, apa itu kasroh atau jer, apa itu dhomah atau rofa' dan "Mubtada' khorbar", terlebih dahulu siswa harus faham tanda baca apa itu konsep yang mendasari konsep baru itu telah dipahami, seperti susunan Satu konsep baru dapat dipahami secara baik oleh siswa apabila

sedangkan siswa sebagai pihak yang diantarkan mencapai tujuan belajar. yang mengantarkan tercapainya situasi belajar sehingga terjadi proses belajar, kategori utama yaitu; Guru, Materi pelajaran dan Siswa. Guru sebagai pihak interaksi antar berbagai komponen yang dikelompokkan ke dalam tiga Menurut Muhammad Ali (1992 : 4) dalam pembelajaran terjadi

4) "Nakroh dan Ma'rifat", dengan 25 "mufrodad" baru.

mu'anas salim", dengan 25 "mufrodad" baru.

3) "Mufrod, Mutsana, Jama' takstir, Jama' mudzakar salim dan Jama'

2) "Isim mudzakar dan Isim Mu'anas" dengan 25 "mufrodad" baru.

1) "Isim, Fi'il, dan Huruf". dengan 25 "mufrodad" baru.

Materi itu meliputi:

pada standar kompetensi mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Aliyah.

Berdasar kurikulum berbasis kompetensi pelajaran Bahasa Arab (2003: 4-5) paling tidak ada sepuluh prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu; 1) Berpusat pada siswa, 2) Belajar dengan keteladanan dan pembinaan, 3) Mengembangkan kemampuan sosial, 4) Mengembangkan fitrah tauhid, keingintahuan dan imajinasi, 5) Mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah, 6) Mengembangkan kreatifitas pesertadidik, 7) Mengembangkan nilai dan penggunaan ilmu dan teknologi, 8) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik, 9) Belajar sepanjang hayat, 10) Keterpaduan kompetensi, kerja sama dan solidaritas.

#### **F. Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh pendekatan inquiry dalam membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab, terdapat peningkatan minat belajar siswa dengan adanya pendekatan inquiry.